

## **PENGEMBANGAN MEDIA SCRAP POP-UP BOOK DALAM PEMBELAJARAN PPKN MATERI NILAI-NILAI PANCASILA UNTUK KELAS II SEKOLAH DASAR**

Refila Azizah Gyat<sup>1</sup>, Maharani Putri Kumalasan<sup>2</sup>, Murtyas Galuh Danawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Malang

[1refilaag@gmail.com](mailto:refilaag@gmail.com), [2maharani@umm.ac.id](mailto:maharani@umm.ac.id), [3murtyas@umm.ac.id](mailto:murtyas@umm.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The teaching and learning process at SD Negeri 1 Arjosari Kalipare found problems in PPKn learning, students tend to be passive and quiet, besides lacking enthusiasm for learning. Lack of enthusiasm and interest in the material in PPKn, especially when the material on Pancasila and values is quite a lot, thus reducing the understanding of the material given. During learning, students get material with the lecture method followed by questions and answers and discussions. These problems require learning media that can attract students' interest and activeness in learning. The purpose of this study is to develop scrap pop-up book media in PPKn learning on Pancasila values material for grade II of Elementary School. This research method is a Research and Development (RnD) type of research using the ADDIE model with 5 stages: Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation. The research instruments used were observation sheets, interviews, material validation expert questionnaires, media validation expert questionnaires, teacher response questionnaires, and student response questionnaires. The data analysis techniques used were qualitative data analysis and quantitative data analysis. Based on the research, the results obtained are that to determine the validity of a media, a validation test needs to be carried out. The results of the material expert validation test showed a percentage of 97.5% with a very feasible category, and the results of the media validation test showed a percentage of 85.29% with a very feasible category. Meanwhile, for the student response questionnaire, the percentage was 97.5% and the teacher response questionnaire was 100%. There are also research findings in the use of media, it can be concluded that the scrap pop-up book learning media has provide an understanding of Pancasila values to students, and increasing student learning motivation.*

**Keywords:** *instructional media, the values of pancasila, PPKn, scrap pop-up book*

### **ABSTRAK**

Proses belajar mengajar di SD Negeri 1 Arjosari Kalipare didapati permasalahan dalam pembelajaran PPKn, peserta didik cenderung pasif dan pendiam, selain itu kurang semangat belajar. Kurang antusias dan tertarik dengan materi dalam PPKn terutama saat materi Pancasila dan nilai-nilai yang cukup banyak, sehingga mengurangi pemahaman pada materi yang diberikan. Saat pembelajaran peserta

didik mendapatkan materi dengan metode ceramah dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi. Permasalahan ini membutuhkan media pembelajaran yang menarik minat belajar dan keaktifan peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah pengembangan media *scrap pop-up book* dalam pembelajaran PPKn materi nilai-nilai Pancasila kelas II Sekolah Dasar. Metode penelitian ini dengan jenis penelitian *Research and Development (RnD)* menggunakan model ADDIE dengan 5 tahapan *Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi, wawancara, angket ahli validasi materi, angket ahli validasi media, angket respon guru, angket respon peserta didik. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Berdasarkan penelitian maka didapatkan hasil yaitu untuk mengetahui kevalidan sebuah media perlu dilakukan uji validasi. Hasil uji validasi ahli materi menunjukkan persentase 97,5% dengan kategori sangat layak, dan hasil uji validasi media menunjukkan persentase 85,29% dengan kategori sangat layak. Sedangkan untuk angket respon peserta didik mendapatkan persentase 97,5% dan angket respon guru mendapatkan persentase 100%. Terdapat juga temuan penelitian dalam penggunaan media, dapat disimpulkan media pembelajaran *scrap pop-up book* memberikan pemahaman materi nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** media pembelajaran, nilai-nilai pancasila, PPKn, scrap pop-up book

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan ialah pengalaman bermakna bagi peserta didik untuk menyalurkan potensi diri, bertambahnya ilmu pengetahuan, kemampuan, membentuk pribadi, penguasaan keterampilan, dan berbudi luhur, serta memiliki ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 ditegaskan apabila tujuan pendidikan nasional di atur untuk mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik sebagai individu yang beriman dan berakhlak mulia serta berkebangsaan Indonesia

dengan ketaqwaan yang kuat pada Tuhan Yang Maha Esa. Kurikulum menjadi komponen utama dalam merencanakan pendidikan yang disusun untuk membantu proses pembelajaran di sekolah. Pada Kurikulum Merdeka guru memiliki keleluasan untuk memilih bahan ajar yang tepat dan cocok disesuaikan dengan kebutuhan belajar, minat dan karakteristik peserta didik masing-masing individu. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah, namun

projek tersebut untuk mencapai target capaian pembelajaran sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran (Kemendikbudristek, 2022).

PPKn dalam kurikulum Merdeka berpotensi besar untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, Hak Asasi Manusia, demokrasi, dan kewarganegaraan yang berdasarkan kebebasan dan tanggung jawab (Talita Sembiring et al., 2023). Upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai dalam pembelajaran PPKn dalam kehidupan sehari-hari ialah tugas utama. Pondasi kokoh terbentuknya karakter peserta didik dari pembelajaran PPKn sehingga dibutuhkan dalam kehidupan di masyarakat. Selaras dengan (Sabarrudin, Silvianetri, 2022) bahwa PPKn mengajarkan pendidikan nilai, moral, norma, membentuk karakter dan pengenalan konsep supaya menjadi manusia seutuhnya mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila serta UUD pada kehidupan sehari-hari merupakan tujuan dari pembelajaran PKN di SD. Proses pembelajaran Dari kelas I sampai kelas VI, terdapat permasalahan dikelas II yang diteliti telah menemukan dari observasi dan wawancara bersama Wali kelas II di

SD Negeri 1 Arjosari Kalipare, bahwa peserta didik kelas II sudah menggunakan kurikulum merdeka namun ditemukan permasalahan dalam pembelajaran PPKn yang nilainya lebih rendah dibanding pembelajaran lainnya. Peserta didik kurang antusias dan tertarik dengan materi dalam PPKn terutama saat adanya hafalan materi Pancasila dan nilai-nilai yang cukup banyak sehingga mengurangi pemahaman pada materi yang diberikan. Kurangnya minat peserta didik akan materi yang diajarkan membuat berkurang pula pemahaman yang diperoleh, hal tersebut guru belum bisa menepatkan waktu untuk bisa membuat media pembelajaran yang dapat membantu pemahaman dan menarik minat peserta didik. Hal yang sama telah dijelaskan sebelumnya oleh (Hasan et al., 2021) setiap hal yang dapat digunakan sebagai perantara dan pemberi informasi disebut media pembelajaran dan penghubung guru kepada penerima informasi untuk membawa peserta didik selalu semangat mengikuti pembelajaran.

Mengacu pada analisis kebutuhan, diperlukan alat yang dapat menyalurkan informasi yang unik dan

menarik yang mampu memudahkan pemahaman pada materi nilai-nilai Pancasila. Media pembelajaran merupakan media pesan atau sebagai perantara saluran komunikasi antara pemberi pesan dengan yang menerima pesan (Purba, R, dkk, 2020). Media pembelajaran menjadikan pembelajaran lebih terarah sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Salah satu media yang menarik perhatian yaitu media pembelajaran *Scrap Pop-up Book*. Media *Popscrap Book* merupakan media pembelajaran konkret kombinasi dari media *Pop up dan scrap*. *Pop up* adalah buku yang apabila dibuka tiap halamannya akan memunculkan gambar tiga dimensi yang timbul ke atas. Sedangkan *Scrap Book* yang biasa dikenal dengan buku tempel merupakan sebuah buku yang berisi tempelan potongan – potongan kertas berisi gambar, foto, cerita, puisi, catatan dan hal lain yang disesuaikan dengan kebutuhan (Sholichah & Hariani, 2020).

Media pembelajaran *Scrap Pop-up Book* merupakan alat yang digunakan untuk menjangkau materi dengan gabungan antara potongan tulisan atau gambar yang ditempel dengan gambar yang ke atas secara

tiga dimensi dengan tampilan yang berwarna-warni, sehingga tampilan tersebut akan menarik minat belajar dan mengurangi kebosanan peserta didik sesuai dengan materi yaitu nilai-nilai Pancasila. Keunggulan media *Scrap Pop-up Book* ini terdapat pada konsep penggabungan antara *Scrap Book* dan *Pop-up Book* kemudian peserta didik bisa secara langsung menggunakan dan juga terdapat berapa permainan didalamnya sehingga setelah memahami materi, bisa langsung menguji pemahaman didalam buku secara berkelompok. Adanya media banyak ketertarikan dan visual yang menarik bagi peserta didik mampu belajar fokus secara menyenangkan dan menarik minat belajarnya yang berpengaruh pada pemahaman materi lebih mendalam. Menurut data analisis, karakteristik peserta didik di SD Negeri 1 Arjosari belum pernah menggunakan media pembelajaran konkret *Scrap Pop-up Book*, khususnya pada pembelajaran PPKn materi nilai-nilai Pancasila.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D) yaitu dalam bahasa Indonesia artinya penelitian

dan pengembangan. Penelitian dan pengembangan yang akan digunakan pada media *Scrap Pop-up Book* materi Nilai-Nilai Pancasila ini menggunakan model ADDIE. Pemilihan menggunakan model ADDIE dalam pengembangan media ini dikarenakan pada tahapannya yang saling berkaitan di model ini terdapat evaluasi pada setiap tahapannya guna memperkecil tingkat kesalahan dan kekurangan pada produk yang dikembangkan serta tidak dapat diacak tahapannya.

Prosedur penelitian atau langkah-langkah dalam penelitian (R&D) yang digunakan yaitu menggunakan model ADDIE seperti pada (Kurnia et al., 2019) dalam model ada lima tahap dalam penelitian dan pengembangan ADDIE, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap *Analyze* (Analisis)
2. Tahap *Design* (Perancangan)
3. Tahap *Development*  
(Pengembangan)
4. Tahap *Implementation* (Implementasi)
5. Tahap *Evaluation* (Evaluasi)

Pada bagian pengembangan produk awal, membuat desain produk yang akan dikembangkan, menentukan rekomendasi penelitian yang akan digunakan, dan

menentukan tahap implementasi penelitian yang akan digunakan, serta menentukan tahap implementasi, yaitu pengembangan media *Scrap Pop-up Book*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dalam 4 metode, yaitu : 1) Metode observasi; dilakukan dengan memperhatikan semua kegiatan di sekolah, meliputi saat pembelajaran dilakukan, mengamati cara mengajar guru, mengamati cara belajar dan karakteristik peserta didik, dan lain-lain, 2) Metode wawancara; dilakukan bersamaan dengan kegiatan observasi dan melakukan tanya jawab kepada guru/wali kelas II SD Negeri 1 Arjosari Kalipare, 3) Metode Angket/Kuesioner; digunakan untuk mengumpulkan data pendukung keterterapan dalam media pembelajaran yang dikembangkan, 4) Dokumentasi; melengkapi data dengan bukti saat kegiatan berlangsung. Teknik analisis data pada penelitian pengembangan ini ada dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik yang dipakai analisis data kualitatif menggunakan analisis deskriptif. Teknik tersebut digunakan untuk menganalisis data dari hasil observasi, wawancara, kritik dan saran yang diberikan oleh guru

dan peserta didik kelas II SD, yang bertujuan memperbaiki produk yang dikembangkan oleh peneliti. Data kuantitatif ini diperoleh melalui lembar angket validasi para ahli dan respon guru dan peserta didik. Penelitian dikumpulkan dari angket yang diisi oleh ahli yaitu dosen dan guru.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian pengembangan ini, telah selesai dikembangkan sebuah alat guna membantu peserta didik dalam pembelajaran PPKn materi nilai Pancasila dengan menggunakan media pembelajaran *scrap pop-up book* untuk menarik minat belajar dan meningkatkan hasil belajar, penelitian dilakukan pada peserta didik kelas II di SD Negeri 1 Arjosari Kalipare.

#### **1. Analisis (Analyze)**

Tahap analisis ini dilakukan pengumpulan data informasi dari SD Negeri 1 Arjosari Kalipare melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas II serta peserta didik kelas II. Pada tahapan ini adalah data analisis dan informasi yang didapatkan sebagai berikut :

##### **a. Analisis Karakter Peserta Didik**

Hasil yang diperoleh dari observasi kepada peserta didik SD Negeri 1 Arjosari Kalipare, peserta

didik memperhatikan dengan baik penjelasan guru namun tampak bosan dan kurang motivasi belajar mungkin membuat peserta didik kurang memahami penjelasan guru dan saat tanya jawab dengan guru beberapa hanya diam mencoba memikirkannya jawaban dari pertanyaan guru.

##### **b. Analisis Materi**

Hasil analisis materi pada pembelajaran yang dilakukan di pembelajaran PPKn di kelas dengan melafalkan bunyi Pancasila setiap memulai pembelajaran sehingga peserta didik beberapa ada yang hafal, namun pada bagian nilai-nilai Pancasila dan pengamalannya peserta didik masih mengalami kesulitan karena dirasa susah dan terlalu luas materi tersebut.

##### **c. Analisis Proses Belajar**

Hasil yang didapatkan cara belajar dan mengajar saat di dalam kelas II SD Negeri 1 Arjosari Kalipare, pembelajaran dikelas hanya berpatok pada buku pelajaran/buku paket, peserta didik juga bertanya jawab dengan guru mengenai bunyi sila Pancasila dan pengamalannya namun sebagian besar menyebutkan bunyi sila dengan menyebutkan mulai dari awal jadi tidak langsung menjawab, kemudian saat menyebutkan

pengamalan sila peserta didik kesulitan dan masih bingung membedakan perilaku atau sikap yang di paparkan termasuk nilai sila Pancasila keberapa. Metode yang digunakan guru pun metode ceramah dan tanya jawab.

#### d. Analisis Kurikulum

Hasil analisis kurikulum yang diperoleh yaitu SD Negeri 1 Arjosari Kalipare menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas 3 dan 6 sedangkan kelas 1, 2, 4, dan 5 menggunakan kurikulum merdeka. Media scrap pop-up book menggunakan kurikulum Merdeka pada pembelajaran PPKn untuk merancang perangkat pembelajaran dan isi materi media dengan capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), indikator pencapaian tujuan pembelajaran.

#### e. Analisis Sarana dan Prasarana

Hasil dari analisis diperoleh bahwa SD Negeri 1 Arjosari Kalipare ini ada enam ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, UKS, toilet, mushola, UKS, kantin, perpustakaan. Sarana yang tersedia juga termasuk proyektor, speaker, dan laptop. Sarana dan prasarana yang ada di kelas II meliputi papan tulis, meja, kursi dan buku-buku bacaan yang ada di pojok baca. Sarana dan prasarana

yang tersedia sudah cukup lengkap namun jarang digunakan dan tidak menggunakan media pembelajaran sehingga berkurang minat belajar dan kurang aktif saat pembelajaran berlangsung.

#### 2. Perancangan (*Design*)

Tahapan kedua ini dilakukan perancangan media pembelajaran mengacu pada analisis kebutuhan peserta didik agar dapat dirancang media scrap pop-up book materi nilai-nilai Pancasila. Tahapan awal dibuat untuk menentukan isi dalam media yang akan di rancang dengan menyusun konten yang terdiri dari Capaian Pembelajaran,

a. Tujuan Pembelajaran, Indikator, materi, dan pembuatan modul ajar.

Menentukan Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Indikator dan Materi.

#### b. Desain Media

Tahap berikutnya yaitu desain media scrap pop-up book materi nilai-nilai Pancasila ini terbuat dari kertas tebal (*hard paper dan hard carton*) dengan desain buku berukuran A3 sekitar 29,7 cm x 42 cm. Media pembelajaran *scrap pop-up book* terbuat dari *hard carton* dan *hard paper* dengan dilapisi kertas *paper glossi*. Media ini didesain berbentuk

buku yang dapat di dibuka perhalaman. Media *scrap pop-up book* ini memiliki 12 halaman dan didalamnya terdapat materi, *pop-up* dan permainan yang dapat di mainkan. Setiap halamannya dibuat sesuai tahapan sesuai dengan indikator pencapaian tujuan pembelajaran sehingga dalam menggunakan media harus melewati setiap halamannya dengan seksama.

### 3. Pengembangan (*Development*)

Tahapan ketiga setelah tahap perancangan adalah tahap pengembangan, yaitu membuat rancangan atau desain yang sebelumnya menjadi bentuk nyata. Berupa media pembelajaran *scrap pop-up book* dengan berbentuk buku besar berukuran A3 dan dibuat setiap lembarnya dengan kertas yang kokoh tidak mudah sobek.

#### a. Validasi Ahli

Validasi yang dilakukan ada dua yaitu validasi ahli materi dan validasi ahli media, validasi yang dilalui ini untuk mengetahui kelayakan media yang telah dikembangkan. Validasi materi oleh Bapak Bustanol Arifin, M.Pd dan validasi media oleh Ibu Dr. Beti Istanti Suwandayani, M.Pd. Dari validasi ahli materi dan media didapatkan saran untuk memperbaiki

materi dan media untuk layak di uji cobakan. Berikut hasil dari validasi ahli materi dan validasi ahli media :

#### 1)Validasi Materi

Validasi pertama dilakukan pada tanggal 6 Desember 2024 diperoleh nilai validasi materi awal 32 dari total nilai 40 dan mendapatkan persentase jumlah 80%, menunjukkan masih terdapat kekurangan di konten materi dan memerlukan revisi perbaikan materi. Dilakukan validasi kedua pada tanggal 12 desember 2024 Hasil validasi kedua memperoleh nilai 39 dari total nilai 40 dan mendapatkan persentase jumlah 97,5%, menunjukkan sangat layak digunakan media *scrap pop-up book* dan materi didalamnya serta modul ajar sesuai, dengan kritik dan rekomendasi dari ahli materi.

#### 2)Validasi Media

Validasi media pertama dilakukan pada tanggal 6 Desember 2024 Hasil validasi media pertama memperoleh nilai 53 dari total nilai 68 dan mendapatkan persentase jumlah 77,94%, menunjukkan masih terdapat kekurangan pada kekuatan media dan penampilan fisik media sehingga memerlukan revisi untuk perbaikan. Validasi media kedua pada tanggal 12 Desember 24 memperoleh nilai 58



dari total nilai 68 dan mendapatkan persentase jumlah 85,29%, menunjukkan sangat layak digunakan media scrap pop-up book sudah sesuai, dengan kritik dan rekomendasi dari ahli media.

#### 4. Implementasi (*Implementation*)

Tahapan selanjutnya yaitu tahap implementasi, media yang sudah dikembangkan akan diuji cobakan di sekolah yaitu media scrap pop-up book materi nilai-nilai Pancasila di kelas II. Implementasi yang dilaksanakan pada tanggal 16-17 Desember 2024 kepada peserta didik di kelas II dengan jumlah 9 peserta didik yang hadir di SD Negeri 1 Arjosari Kalipare. Implementasi ini dilakukan pembelajaran dengan 2 kali pertemuan, mengenai Pancasila, lambang dan simbol, makna lambang, nilai-nilai sila, hingga contoh pengamalannya, dipertemuan kedua menjodohkan simbol sesuai dengan sila, menyusun nilai-nilai sila dan pengamalannya.



**Gambar 1. Pengenalan Media Scrap Pop-up Book (Dokumentasi oleh peneliti/ 16-12-2024)**

Mengenalkan media scrap pop-up book yang telah dikembangkan seperti pada gambar 1 kegiatan pembelajaran sebelumnya yang biasa dilakukan menggunakan modul dan buku pembelajaran dan papan tulis. Saat pembelajaran menggunakan media scrap pop-up book peserta didik terlihat penasaran dan tertarik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media ini yang bentuk dan warnanya menarik perhatian sampai peserta didik mendekat.



**Gambar 2. Peserta didik Menggunakan Media Scrap Pop-up Book (Dokumentasi oleh peneliti/ 16-12-2024)**

Pembelajaran dilanjutkan dengan pembagian kelompok yang beranggotakan 4-5 peserta didik untuk bisa melakukan kegiatan menggunakan media *scrap pop-up book*. Setiap kelompok diberikan kesempatan menggunakan media setiap halamannya dengan arahan guru seperti pada gambar 2 peserta didik terlihat antusias dan senang memasang simbol-simbol sesuai

dengan sila yang benar secara bergantian. Simbol yang dapat dilepas pasang dan dicak membuat peserta didik ingin memainkan terus dan lebih cepat untuk mengingat.



**Gambar 3. Peserta didik Menggunakan Media Scrap Pop-up Book (Dokumentasi oleh peneliti/ 16-12-2024)**

Setiap membuka halaman media scrap pop-up book peserta didik merasa antusias saat membuka halaman selanjutnya. Cara menggunakan atau perintah di setiap halamannya membuat penasaran. Seperti pada gambar 3 peserta didik secara bergantian ingin mencoba untuk menjodohkan makna nilai yang terkandung setiap sila dengan cara menarik tali dan dikaitkan sesuai nilai sila yang benar. media akan menyalurkan penerimaan materi dengan mudah karena selalu di ulang dan dikemas secara berbeda dengan buku biasanya.



**Gambar 4. Peserta Didik mengerjakan LKPD Berkelompok Gambar 4.2 (Dokumentasi oleh peneliti/ 17-12-2024)**

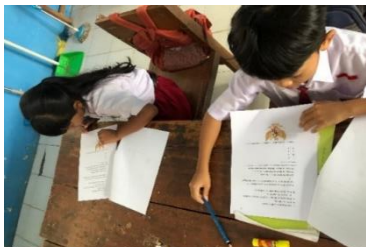
Setelah peserta didik mengerti dengan materi menggunakan media *scrap pop-up book*, mereka akan melanjutkan kegiatan dengan mengerjakan LKPD secara kelompok. Peserta didik berdiskusi mengenai kegiatan dan perintah yang ada di LKPD untuk menemukan jawaban yang tepat sehubungan dengan materi yang di pelajari di media. Pada kegiatan ini peserta didik diajak untuk memiliki profil pelajar Pancasila yang bergotong-royong bekerja sama dalam kelompok seperti pada gambar 4. Diskusi dan pengerjaan dilanjutkan dipertemuan kedua.



**Gambar 5. Peserta Didik Melakukan Presentasi LKPD (Dokumentasi oleh peneliti/ 17-12-2024)**

Usai mengerjakan LKPD secara berkelompok, peserta didik melakukan kegiatan selanjutnya dengan mempresentasikan hasil diskusi mereka. Seperti pada gambar 5 untuk mengetahui dan bertukar pemikiran masing-masing kelompok melalui jawaban yang dipresentasikan apakah sudah sudah tepat, sudah benar, ataupun masih ada yang

kurang atau salah. Sehingga setiap kelompok dapat dengan cepat saling merespon jawaban yang seharusnya benar ataupun saling menambahkan jika kurang.



**Gambar 6. Peserta Didik Mengerjakan Soal Evaluasi (Dokumentasi oleh peneliti/ 17-12-2024)**

Pada kegiatan penutup peserta didik dibagikan lembar evaluasi untuk menentukan tingkat pemahaman yang diterima oleh peserta didik terkait materi nilai-nilai Pancasila dan pengamalannya yang telah dipelajari bersama menggunakan media *scrap pop-up book* seperti pada gambar 6. Setelah mengerjakan soal evaluasi peserta didik diberikan tindak lanjut penguatan tentang pembelajaran yang telah dilalui dengan media serta hal yang mungkin belum dipahami dapat ditanyakan, selanjutnya penyampaian kesimpulan pembelajaran yang dilakukan.

#### 5. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahapan evaluasi dalam model ADDIE terdapat dua jenis evaluasi, yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Pada tahapan evaluasi formatif dilakukan pada semua tahapan model

pengembangan ADDIE yang meangartikan memperbaiki setiap tahapannya. Sedangkan tahapan evaluasi sumatif dilakukan untuk penilaian pada akhir kegiatan. Pada tahap evaluasi sumatif yang diperoleh dari keseluruhan yang telah dilakukan evaluasi formatif pada semua tahapan pada model pengembangan ADDIE selanjutnya meninjau tindak lanjut media yang sudah dikembangkan. Dapat dilihat dari respon guru, respon peserta didik. Berikut hasil dari evaluasi :

##### a. Hasil soal evaluasi

Peserta didik diberi soal evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dikerjakan soal evaluasi oleh peserta didik kelas II SD Negeri 1 Arjosari Kalipare . Hasil dari soal evaluasi yaitu 94,4%. Dengan hasil masih ada peserta didik tidak terlalu fokus saat mengerjakan soal evaluasi karena fokus terpecahkan dan beberapa peserta didik mengerjakan dengan serius sehingga ada perbedaan nilai. Dapat disimpulkan media pembelajaran *scrap pop-up book* diimplementasikan dengan sangat baik membantu proses pembelajaran

dikelas materi nilai-nilai Pancasila pembelajaran PPKn media layak digunakan di kelas. Berdasarkan hasil respon peserta didik yang telah mengisi angket respon yang diisi oleh peserta didik kelas II SD Negeri 1 Arjosari Kalipare. Hasil dari angket respon yaitu 97,5% dari total 9 peserta didik dengan hasil pengerjaan 351 dari skor maksimal 360. Dari hasil respon peserta didik dengan persentase tersebut dikategorikan sangat baik.

Berdasarkan hasil respon guru seperti pada tabel 4.10 yang telah mengisi angket respon yang diisi oleh guru kelas II SD Negeri 1 Arjosari Kalipare. Hasil dari angket respon yaitu 100% dengan hasil penilaian 40 dari skor maksimal 40. Dari hasil respon guru dengan persentase tersebut dikategorikan sangat baik, dengan penilaian dari guru bahwa media meningkatkan semangat peserta didik belajar dikelas dengan media yang kreatif dan memaksimalkan dalam pembelajaran berlangsung.

Media pembelajaran *scrap pop-up book* pembelajaran PPKn materi nilai-nilai pancasila hasil dari produk yang diciptakan peneliti, melalui penelitian ini disertai pengembangan

yang dilakukan pada materi nilai-nilai beserta pengamalannya untuk peserta didik kelas II SD Negeri 1 Arjosari Kalipare. Fokus pada peserta didik kelas II di pembelajaran PPKn tentang materi nilai-nilai Pancasila ini sesuai dengan kurikulum merdeka yang ditetapkan. Media yang dikembangkan menggunakan model ADDIE, model ini produk yang dikembangkan peneliti adalah media pembelajaran bukan perangkat lunak sehingga, model ADDIE sangat cocok untuk peneliti yang mengembangkan proses pada produk. Hal ini didukung oleh (Rohaeni, 2020) pendekatannya kerap diterapkan demi mencerminkan kesistematiskan model dalam pengembangan pembelajarannya.

**Tahap pertama** yang dilakukan peneliti adalah Analisis (*analyze*) ditahap ini peneliti memperoleh hasil data dan informasi didapatkan bahwa peserta didik kurang antusias, bosan belajar, dan kurang efektif pembelajarannya dikarenakan materi yang banyak bacaan dan dianggap susah dihafal, dan guru juga memberitahukan bahwa guru belum ada waktu yang panjang untuk membuat media yang menarik

perhatian peserta didik untuk memahami materi saat proses pembelajaran. Hal ini sependapat dengan Anam, dkk., (2023) bahwasanya sebagai sarana penyaluran pesan pendidikan, media pembelajaran terkait dengan model pembelajaran langsung, dimana fungsi guru bertindak menjadi pengantar informasi yang seharusnya memanfaatkan sejumlah media yang relevan.

**Tahap kedua** ada perancangan (*design*), tahap ini peneliti merancang media pembelajaran *scrap pop-up book* peneliti membuat desain yang menarik dan sesuai kebutuhan materi, media *scrap pop-up book* ini berbentuk buku besar, media ini berukuran A3, jika dibuka akan menampilkan visual yang menarik dan Ketika dibuka juga akan membentuk gerakan serta bentuk 3 dimensi. Hal ini sejalan dengan pendapat Supit dkk., (2023) dengan adanya gerakan yang diciptakan saat halaman dibuka siswa akan tertarik dan lebih aktif dalam proses belajar.

**Tahap ketiga** ada pengembangan (*development*) dari hasil perancangan media *scrap pop-up book* sudah diuji validasi yang

bertujuan untuk mengetahui konten dan media *scrap pop-up book* sudah valid atau belum untuk diuji cobakan dengan memastikan kesesuaian media pembelajaran telah dilaksanakan pengembangan sesuai standar kelayakan yang dirasakan saat pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan pernyataan menurut Yowono dkk., (2021) bahwa validasinya dimaksudkan demi pengujian terhadap nilai validnya dari materi maupun media yang melibatkan pula dari pihak ahli. Untuk uji validasi materi pertama dengan nilai persentase 80 % ,lalu dilanjutkan dengan validasi kedua nilai persentase 97,5 % yang diartikan konten dari produk layak untuk diuji cobakan di sekolah. Untuk Uji validasi media pertama dengan nilai persentase 77,94%, lalu dilanjutkan dengan validasi kedua nilai persentase 85,29% dengan diartikan produk layak diujicobakan disekolah dengan catatan revisi dan siap digunakan.

**Tahap keempat** ada tahapan implementasi (*implementation*) saat proses pembelajaran/implementasi dilakukan menggunakan media *scrap pop-up book* peserta didik penasaran dan antusias dengan

pembelajaran yang dilakukan, peserta didik bergembira karena melihat hal baru dan visual yang menarik bagi peserta didik. Pernyataan diatas sesuai dengan pendapat Prihastuti, dkk. (2021) yang mengatakan pembelajaran dengan sesuatu hal baru dapat menambah minat siswa dalam belajar. Dapat dibuktikan saat pengerjaan soal evaluasi dengan 9 peserta didik meperoleh nilai persentase 94,4% dan respon peserta didik sebesar 97,5% serta respon guru mendapat persentase 100% yang mengartikan para peserta didik dengan menggunakan media *scrap pop-up book* mampu menunjang pembelajaran dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi nilai-nilai pancasila.

**Tahap kelima** yaitu tahap evaluasi (*evaluation*) Evaluasi formatif pada semua tahapan pada model pengembangan ADDIE dimulai dari tahap analisis, perancangan, pengembangan yang melibatkan masukan berupa kritik dan saran konstruktif dari para ahli. Evaluasi sumatif ini mencakup skor validasi ahli materi dan ahli media, lembar soal evaluasi peserta didik,

dan respon peserta didik serta guru. Setelah semua tahapan ADDIE telah di lalui dengan baik, dan temuan-temuan dari dikembangkannya media, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *scrap pop-up book* materi nilai-nilai Pancasila memudahkan peserta didik dalam menerima pembelajaran dikelas, dikarenakan inovatif dan kreatif dari media membuat peserta didik aktif, efektif, senang karena belajar sambil bermain tidak merasa bosan saat pembelajaran.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian dilakukan melalui pembuatan alat pembelajaran *scrap pop-up book* materi nilai-nilai Pancasila yang dilakukan di kelas II SD Negeri 1 Arjosari Kalipare, dengan menggunakan model pengembangan ADDIE, yang memiliki 5 tahapan yaitu : 1) Analisis (*Analyze*), 2) Perancangan (*Design*), 3) Pengembangan (*Development*), 4) Implementasi (*Implementation*), 5) Evaluasi (*Evaluation*). Hasil validasi materi memperoleh persentase 97,5% sedangkan untuk hasil validasi materi memperoleh persentase 85,29%. Dari hasil persentase tersebut penilaian dari

validator ahli materi dan ahli media oleh peneliti sangat layak digunakan. Sedangkan untuk angket respon peserta didik mendapatkan persentase 97,5% dan angket respon guru mendapatkan persentase 100%. Dapat disimpulkan media pembelajaran scrap pop-up book berpengaruh untuk memperbaiki proses pembelajaran, meningkatkan antusias pada pembelajaran, membantu guru memperluas pemahaman peserta didik, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- A Purba, R., & Dkk. (2020). *Pengantar Media Pembelajaran* (p. 8).
- Anam, S., Taufik, Z., Syukur, A., Saefulloh, A., Najamuddin, Y., Solong, P., Nur, H., Vini, H., Syarifah, R., Mukri, G., & Hasanah, I. F. (2023). *Media Pembelajaran Berbasis Nilai Islami*.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrim, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.
- Kurnia, et al. (2019) Model ADDIE Untuk Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah Berbatuan 3D Pageflip. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan*.
- Prihastuti, L., Fitriyani, S., Romadhon, F. H., Pratiwi, D. R., & Prayitno, H. J. (2021). Pembelajaran Kreatif Guna Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 21–30.
- Rohaeni, S. (2020). Pengembangan Sistem Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Menggunakan Model Addie Pada Anak Usia Dini. *Instruksional*, 1(2), 122.
- Sabarrudin, Silvianetri, Y. N. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Sholichah, D. N., & Hariani, S. (2020). Pengembangan Media Popscrap Book untuk Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi di Kelas V Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 8(4), 714–726.
- Talita Sembiring, Gadis Prasiska, Kania Nova Ramadhani, Putri Widia Ningsih, Ruth Yessika Siahaan, Salwa Andini, Liber Siagian, & Fazli Rachman. (2023). Tantangan Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran PPKN Pada Kurikulum Merdeka. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 01–06.
- Yuwono, T., Ningrum, A. D. I., & Susilo, D. A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Berbasis Discovery Learning Membuktikan Luas Dan Keliling Lingkaran. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(2), 479.